

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPKP SUMUT

Mulati Bernadenta<sup>1</sup>; Hotber Hutabarat<sup>2</sup>; Fransiska Siahaan<sup>3</sup>; Keumala Hayati<sup>4</sup>

Universitas Prima Indonesia, Medan<sup>1,2,3,4</sup>

Email : mulatibernadenta18@gmail.com

### ABSTRAK

Kajian ini diadakan guna pandai memahami Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit pada BPKP Sumatera Utara. Dalam penelitian menggunakan data elementer atau datang yang diperoleh secara langsung yang berupa gagasan melalui narasumber dari akumulasi data. Ada 90 sampel yang menyelesaikan kriteria dengan menggunakan *sampling* jenuh. Penelitian ini memerlukan data yang menganalisis melalui metode kajian yang bersifat regresi linear berganda, yang hasilnya menyatakan bahwa Variabel Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor berdampak secara simultan pada Kualitas Audit. Sedangkan secara parsial terdapat bahwa Variabel Etika Auditor saja yang berdampak signifikan pada Kualitas Audit.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

### ABSTRACT

*This research was conducted in order to be able to understand the Effect of Education Level, Auditor Ethics, and Auditor's Experience on Audit Quality in BPKP North Sumatra. In research using elementary data or come directly obtained in the form of ideas through sources from the accumulation of data. There are 90 samples that complete the criteria by using saturated sampling. This study requires data that analyzes with multiple linear regression analysis techniques, the results of which states that the Education Level Variable, Auditor Ethics, and Auditor Experience simultaneously affect the Audit Quality. While partially there are only Auditor Ethics Variables that have a significant effect on Audit Quality.*

*Keywords: Educational Level, Auditor Ethics, Auditor's Experience, Audit Quality*

### PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki kaitan yang sangat erat terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam kegiatan pelaporan keuangannya. Masyarakat mengharapkan kinerja seorang auditor bersifat independen dan tak memihak kepada pihak pengelola industri. Sehingga bahan yang di sajikan oleh seorang auditor dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak yang bersangkutan dalam pengambilan sebuah keputusan, Kovinna (2014).

Profesi akuntan publik adalah seorang auditor yang harus profesional dalam memberikan jasa terhadap masyarakat terlebih pada proses pengauditan laporan keuangan kliennya. Dalam melakukan pekerjaannya pihak manajemen akan membayar fee kepada seorang auditor atas jasa pengauditannya dalam pelaporan keuangan. dan sewaktu-waktu pihak manajemen dapat menggunakan jasanya kembali apabila dibutuhkan. Seorang auditor dituntut harus menjunjung tinggi etika profesi dalam melaksanakan pemeriksaan agar terciptanya pengelolaan keuangan Negara yang bersifat transparansi, Hanjani (2014).

Dalam pemahamannya sikap dan tingkah laku auditor memiliki pengaruh terhadap etika dalam mendapatkan hasil yang terbaik. Komponen yang mempengaruhi profesionalnya seorang auditor diperoleh dari Pengalamannya, karena apabila memiliki pengalaman yang lebih maka dapat memeriksa laporan keuangan dengan teratur.. pengalaman yang banyak seorang auditor dapat membuat dan mendeteksi kecurangan atas laporan yang disajikan secara akurat. agar menciptakan kualitas audit yang cermat dan relevan maka beragamnya tingkat pendidikan seorang auditor akan mencerminkan kinerja tim yang berkontribusi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan seorang auditor sangatlah penting. Jika seorang auditor memiliki tingkat pendidikan yang sangat baik dan mencukupi sehingga seorang auditor dapat menjalani pekerjaannya secara efektif serta efisien maka akan mempengaruhi hasil temuan yang mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan .

Aktivitas yang memperluas tenaga kerja manusia dengan aturan menambah kapasitas ilmu masyarakat, meningkatkan pengetahuan ekonomi dan keahlian seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sebuah perindustrian (Septiani, 2014).

Menurut Murat Ocak (2018) dalam penelitian Che et al (2017) memberitahukan pengetahuan adalah sebagai tingkat umum auditor untuk mendapatkan pengetahuan umum, sedangkan menurut Yan dkk (2016) Tingkat pendidikan salah satu atribut utama untuk menentukan dan melakukan AQ. Auditor yang memiliki pengetahuan yang banyak dengan mengajukan pertanyaan kritis dan mengumpulkan lebih banyak bukti

dalam melakukan setiap tugasnya dan dapat mendeteksi setiap sajian secara efektif, Ye et al (2014)

Pada Tingkat Pendidikan dimana terdapat dua indikator menurut Lakmi (2010:21) : Tingkat pengetahuan dan pelatihan.

### **Etika Auditor**

Menurut Dewi Zulvia, 2017 Perilaku seseorang dapat menunjukkan apabila dalam melakukan pekerjaan dengan cara profesional, praktis dan idealitas itulah Etika dari seorang auditor. Pihak manajemen dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat suatu keputusan pada perusahaan. Etika profesional melingkupi standart tingkah laku para akuntan publik yang diperiapkan secara efisien dan visioner. Ketentuan dalam Etika profesi harus diatas asas namun dibawah standart acuan sehingga etika tersebut memiliki arti dan fungsi sebagaimana mestinya.

Penelitian yang dibuat oleh Nur,aini (2013) memberitahukan bahwa uji parsial (uji t) Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit. Pengujian ini juga searah dengan hasil kajian yang dibuat Rahmaita (2018).

Indikator untuk menilai Etika Auditor menurut Agoes (2009:160): Tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, perilaku profesional dan standar teknis.

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman seorang auditor dapat meningkatkan kemampuan mengerjakan laporan, melakukan analogi moral beraneka penyelesaian alternative dan menguasai kegiatan yang dibutuhkan. Dengan pengalaman seorang auditor dapat mengembangkan ide-ide yang ekstensif serta bertautan dan dapat membangun data yang dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan.

Pengalaman Auditor suatu hal yang telah kita miliki dalam pengauditan atau tanggung jawab yang sudah dilalui seseorang dalam pengauditan yang dipakai untuk pengauditan yang baru. Dalam hal ini Pengalaman juga berarti bersifat yang individual yang bersifat dalam bentuk pembelajaran dari masa lalu untuk masa yang akan datang (Pelawati dkk, 2018).

Indikator yang dipakai dalam mencapai pengalaman seorang auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan : Lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang bagus dan penguasaan pada pekerjaan dan peralatan.

## **Kualitas Audit**

Probabilitas yang diberikan auditor pada pengauditannya dan menginformasikan hal yang terjadi dalam pelaksanaan pengauditan itulah bukti dari Kualitas Audit (Titin,2016). Untuk mewujudkan audit yang berkualitas, auditor tersebut harus mencukupi kriteria publik dan kriteria pengolahan kualitas yang sudah ditetapkan sehingga menunjukkan hasil audit yang berkualitas.

Dapat mendeteksi suatu kecurangan dalam perincian data yang memiliki kejanggalan ataupun tidak sesuai dengan acuan yang ditetapkan, hal ini bisa dikatakan seorang auditor yang berkualitas (Prasetyo,2015).

Indikator yang dipakai dalam mencapai kualitas audit menurut De Angelo (2011) : SPAP sebagai pedoman,Independensi,ojektivitas,dan intergritas.

## **Tinjauan Teoritis**

Atas dasar tinjauan teoritis maka ditetapkan Kerangka Konseptual, jadi dapat disimpulkan untuk Hipotesis Penelitian sementara ini yaitu:

- H1 : Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh pada Kualitas Audit pada kantor (BPKP) Provinsi Sumatera Utara
- H2 : Etika Auditor memiliki pengaruh pada Kualitas Audit pada Kantor (BPKP) Provinsi Sumatera Utara
- H3 : Pengalaman Auditor memiliki pengaruh pada Kualitas Audit pada Kantor (BPKP) Provinsi Sumatera Utara
- H4 : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Tingkat Pendidikan berpotensi pengaruh pada Kualitas Audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan dikantor salah satu pengawasan pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang berada di Jalan Gatot Subroto KM 5.5. auditor yang bekerja dikantor BPKP provinsi Sumatera Utara sebagai media pada penelitian ini

Data primer merupakan bentuk data yang dipakai oleh peneliti, dimana data primer dapat dibuat dalam beberapa pengajuan pertanyaan yang dibentuk dalam kuesioner dan disebar kepada para auditor di BPKP Sumatera Utara.

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada Penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 90 responden. Jenis pengambilan sampel adalah sampling jenuh, karena semua anggota populasi di pakai sebagai sampel (Sugiyono).

### Metode Analisis data

Dalam metode menganalisis data, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu : Uji Validitas yang merupakan pengujian yang dipakai untuk mengetahui kelayakan dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendefinisikan suatu variabel. Instrumen dikatakan valid jika kolerasi jarak nilai faktor dan nilai total bernilai konkret dan nilainya  $> 0,30$  ( $r > 0,3$ ). Dalam hal ini diketahui setiap indikator dinyatakan valid pada penelitian ini. Sujarweni (2015:192)

Uji Reliabilitas merupakan kestabilan untuk menjawab pertanyaan yang dicantumkan pada dimensi variabel dalam bentuk kuesioner yang disusun rapi. Dalam pengukuran reliabilitas konsistensi internal kami sebagai peneliti memakai Cronbach alpha yang dimana besar nilai alpha yang didapatkan dapat dibandingkan dengan indeks  $>0,800$  termasuk tinggi,  $0,600-0,799$  termasuk sedang dan indeks  $<0,600$  termasuk rendah. Sujarweni (2015:192).

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian data dalam penelitian untuk mengetahui kondisi yang digunakan dalam suatu penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam penelitian. (Zulkarnaen, et al. 2018:164). Uji Asumsi Klasik terbagi dari beberapa bagian yaitu:

- a. Uji Normalitas yaitu bertujuan dalam memberikan pembagian data pada penelitian ini. Apabila data dimiliki normal maka pembagian data yang digunakan layak. Sujarweni (2015:52)
- b. Uji Multikolinieritas dibutuhkan ialah apabila suatu variabel yang bebas terdapat kesamaan pada suatu model yang dipakai pada penelitian ini. Sujarweni (2015:185)
- c. Uji Heterokedastisitas menyatakan dalam pengujiannya adanya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Sujarweni (2015:186)

### Model Penelitian

Pada penelitian ini model yang dibutuhkan adalah analisis regresi linear berganda. Regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen merupakan regresi linier berganda, dengan rumus yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### Penejelasan:

Y	:	Kualitas Audit
A	:	Konstanta
$\beta$	:	Koefisien arah regresi
X1	:	Tingkat Pendidikan
X2	:	Etika Auditor
X3	:	Pengalaman Auditor
e	:	error

Suku determinasi ( $R^2$ ) untuk menghitung jarak keterampilan contoh yang bervariasi variabel bebas. Ghazali (2016:95).

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji Simultan (uji F) pada kajian regresi linear berganda agar dapat diketahui apabila variabel independen (X) secara bersamaan (simultan) berdampak pada variabel terikat (Y).

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Kajian regresi linear berganda, Uji statistik t pada latar yang ditunjukkan dengan jarak yang ditentukan dampak variabel yang bebas dengan penerangan yang individual merupakan pengertian dari uji parsial atau uji t. Ghazali (2016 : 97)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang dicakup ialah Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor yang terikat pada Kualitas Audit. ada 90 (sembilan puluh) responden sebagai Sampel yang diambil dalam penelitian ini. Berikut hasil penelitiannya dengan menggunakan SPSS 22.0

Dalam pengujian regresi pengolahan data, perlu dilakukan beberapa pengujian. Uji pertama yang dilakukan yaitu Uji Validitas dalam menguji kelayakan variabel yang diteliti. membandingkan angka  $r$  hitung dengan  $r$  table dilakukan dengan cara Uji Validitas.  $R$  hitung dapat diketahui dengan memakai program SPSS, sedangkan  $r$  table dapat diketahui dengan melihat tabel  $r$  dalam ketentuan minimal  $r$  adalah 0.3.

### **Pengujian Hipotesis**

Dalam pengujian yang sempurna dalam regresi yang berbentuk adanya kolerasi antara variabel yang bebas atau tidak adalah tujuan dari Uji multikolinearitas. Dalam uji multikolinearitas peneliti digunakan tolerance dan VIF sebagai dasar untuk pengujian dengan ketentuan tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10,0$ . Dalam hasil pengujian pengolahan data Tolerance, nilai Tingkat Pendidikan 0,968, Etika Auditor 0.982, dan Pengalaman Auditor 0,966. Sedangkan nilai VIF Tingkat Pendidikan 1,033 Etika Auditor 1,018, dan Pengalaman Auditor 1,035. Kesimpulan dari pengujian ini bahwa data dari peneliti model regresi tidak terdapat Multikolinearitas diatas.

Nilai (Constant) sebesar 21,868 artinya apabila nilai variabel independent (bebas) nol maka nilai dari dependent (terkait) sebesar 21,868 jika Rasio Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor bernilai 0,00 maka Rasio Kualitas Audit meningkat sebesar 21,868 satuan atau 22%. Nilai dari Tingkat Pendidikan sebesar -0,493 yang bersimbol minus, pengertian ini berarti bahwa Tingkat Pendidikan memiliki interaksi yang berlawanan arah dengan resiko yang sistematis, yang berarti bahwa setiap kenaikan Tingkat Pendidikan satu satuan yang berarti Kualitas Audit kan turun sebesar -0,493 presumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi ialah tetap. Nilai Etika Auditor sebesar 0,579 maka setiap peningkatan yang terjadi pada Etika Auditor yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada Kualitas Audit senilai 0,579 beserta satuan yang berhipotesis variabel lain menjadi konstan, sedangkan Pengalaman Auditor memiliki nilai yang sama dengan Tingkat Pendidikan memiliki tanda negatif yaitu -0,658 dengan ini mempunyai artian bahwa resiko sistematis dengan berlawanan arah. Penelitian ini memuat bahwa setiap peningkatan Pengalaman Auditor satu satuan yang berarti Kualitas Audit mempunyai nilai negatif sebesar -0,658 yang hipotesisnya mengatakan variabel bebas yang lain dari model regresi ialah konstan

Hipotesis 1 (H1) penelitian ini menghipotesiskan adanya dampak Tingkat Pendidikan pada Kualitas Audit. Dari hasil penelitian Uji t H1 menunjukkan nilai signifikan senilai

0,635 > 0,05 berarti  $H_0$  diterima, sehingga diberikan kesimpulan variabel tingkat pendidikan tidak punya dampak pada kualitas audit secara parsial. Di dalam jurnal Pelawati dkk (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki dampak pada kualitas audit secara parsial maka dari itu penelitian sejalan dengan pelawati dkk.

Hipotesis 2 (H2) dampak Etika Auditor pada kualitas Audit. Dari hasil pengujian Uji t H2 menuperlihatkan nilai signifikan senilai  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, jadi keterangan ini dijelaskan Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit secara parsial. Di dalam jurnal Feri adyta (2016) mengatakan bahwa Etika Auditor berdampak pada kualitas audit secara parsial maka dari itu penelitian ini sejalan dengan feru adyta.

Hipotesis 3 (H3) dampak Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit. Dari hasil pengujian Uji t H3 menunjukkan nilai signifikan senilai  $0,373 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dari itu diberikan kesimpulan bahwa Pengalaman Auditor tidak memiliki dampak pada Kualitas Audit secara parsial. Di dalam jurnal MOH.Fakhri (2017) mengemukakan bahwa Pengalaman Auditor tidak berdampak pada Kualitas Audit secara Parsial.

Hipotesis 4 (H4) Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit, sementara Tingkat Pendidikan, Pengalaman Auditor tidak berdampak pada Kualitas Audit.

### **Kesimpulan**

Berlandaskan pengkajian tentang dampak Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit di kantor (BPKP) di Sumatera Utara dapat disimpulkan 1. Variabel Tingkat Pendidikan, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor berdampak pada Kualitas Audit dengan uji coba melalui Uji F atau melakukan pengujian secara simultan bersama-sama. 2. Variabel Tingkat Pendidikan tidak berdampak pada Kualitas Audit. karena mengacu dari pengujian Uji t H1 yang memiliki jumlah signifikan sebesar  $0,635 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, memperoleh kesimpulan bahwasanya Tingkat Pendidikan tidak berdampak pada Kualitas Audit secara parsial. 3. Variabel Etika Auditor berdampak pada kualitas Audit. sehingga menunjukkan bahwa pengujian Uji t H2 menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan, untuk itu dapat dijelaskan Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit secara parsial. 4. Variabel Pengalaman Auditor tidak berdampak pada Kualitas Audit. sehingga ditunjukkan atas pengujian Uji t H3 menunjukkan nilai signifikan berjumlah



0,373>0,05 sehingga  $H_0$  diterima auditor yang bekerja dikantor BPKP provinsi Sumatera Utara sebagai media pada penelitian ini, maka dari itu Pengalaman Auditor tidak berdampak pada Kualitas Audit secara parsial.

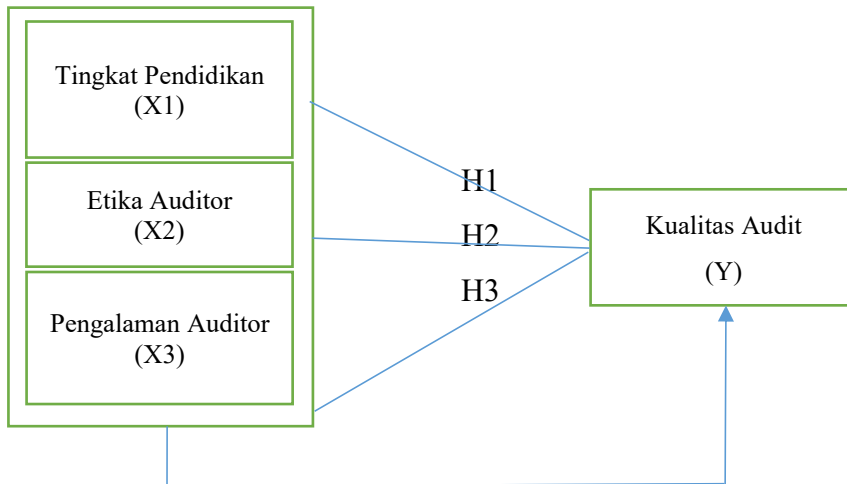
### DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Y. D. M., Amin, M., & Junaidi. (2018). E-JRA Vol. 08 No. 10 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 07(10), 119–131.
- Imansari, P., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–9.
- Hanjani, A. (2014). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP di Semarang), 3(2), 111–119.
- Independensi, P., Pendidikan, T., Profesi, E., Kepuasan, D. A. N., Auditor, K., & Kualitas, T. (2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan . Laporan Keuangan ), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan dalam kegiatan perusahaan . *Ma*, 1, 41–58.
- Kovinna, F., & Betri. (2009). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Palembang). *Akuntansi*, 01, 1–14.
- Kurniawan, S. L. (2019). Pengaruh independensi, pengalaman audit etika auditor, komitmen auditor dan time budget pressure terhadap kualitas audit (KAP Solo dan Yogyakarta ).
- Ocak, M. (2018). The impact of auditor education level on the relationship between auditor busyness and audit quality in Turkey. *Cogent Business and Management*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1517588>
- Kompetensi, I. D. A. N. (2012). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah), 1(1), 594–603.
- Fauziah, F. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Owner*, 1(1), 37–41.
- Karnia, N. D. (2015). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, MOTIVASI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah), 4(4), 578–584.
- Kurnia, A. lila. (2016). (Studi Empiris Pada KAP di Semarang), 1–149.
- Zulkarnaen, W., Suarsa, A., & Kusmana, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet

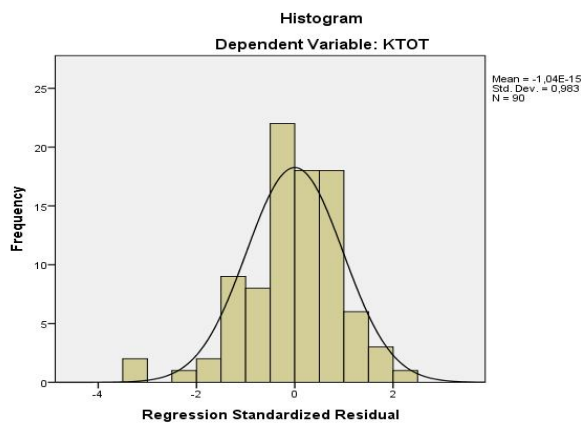
PT. Namasindo Plas Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 151-177. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp151-177>.

**GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL**

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



**1. Grafik Histogram**



**2. Tabel Uji Multikolinieritas**

Normalitas	Variabel	Multikolinieritas		Heterokedastisitas
		Tolerance	VIF	
0,053	Tingkat Pendidikan	0.968	1.033	0.504
	Etika Auditor	0.982	1.018	0.556
	Pengalaman Auditor	0.966	1.036	0.637

### 3. Hasil Uji Regresi Linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	21,868	5,125	0,000
Tingkat Pendidikan	-0,493	-0,476	0,635
Etika Auditor	0,579	7,034	0,000
Pengalaman Auditor	-0,658	-0,895	0,373

### 4. Tabel Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	21,868	5,125	0,000
Tingkat Pendidikan	-0,493	-0,476	0,635
Etika Auditor	0,579	7,034	0,000
Pengalaman Auditor	-0,658	-0,895	0,373